



Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Dan Keaktifan Dalam Organisasi Kampus Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Sarjana Terapan (S.Tr) Universitas Negeri Jakarta Berbasis Kkni

Aliana Putri¹, Rusilanti², Rina Febriana³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

Received: 20 April 2025
Revised: 27 April 2025
Accepted: 01 Mei 2025

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) dan keaktifan dalam organisasi kampus terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Sarjana Terapan (S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020. Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah tingginya persaingan dalam dunia kerja, yang menuntut mahasiswa untuk memiliki kesiapan kerja yang baik melalui pengalaman praktis dan keterlibatan dalam organisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengalaman PKL dan keaktifan organisasi secara individu maupun bersama-sama dengan kesiapan kerja mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan 46 mahasiswa sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman PKL memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja mahasiswa, dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,417. Namun, keaktifan dalam organisasi kampus tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan kerja, dengan nilai korelasi (r) sebesar -0,064. Secara bersama-sama, pengalaman PKL dan keaktifan organisasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,456. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman praktis lebih berpengaruh dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja.

Kata Kunci: Pengalaman Praktik Kerja Lapangan, Keaktifan, Kesiapan Kerja.

(*) Corresponding Author:

¹alianaputri2038@gmail.com,

²rusilanti@gmail.com,

³rinafebriana@unj.ac.id

How to Cite: Putri, A., Rusilanti, R., & Febriana, R. (2025). Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Dan Keaktifan Dalam Organisasi Kampus Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Sarjana Terapan (S.Tr) Universitas Negeri Jakarta Berbasis Kkni. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5.C), 55-69.

Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10317>

PENDAHULUAN

Usaha dalam mendapatkan pekerjaan mengalami persaingan yang semakin tinggi seiring perkembangan zaman. Hal ini menjadi penyebab banyaknya persaingan sehingga penyediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang (Muspawi & Lestari, 2020). Persaingan di dunia kerja membutuhkan adanya kesiapan kerja yang baik secara pengetahuan, keahlian dan informasi. Keberadaan para pencari kerja yang saling bersaing dalam kondisi lapangan pekerjaan yang tidak seimbang ini mengakibatkan jumlah angka pengangguran meningkat. Meningkatnya persoalan pengangguran menjadi salah satu masalah bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, orang-orang yang memiliki kesiapan kerja mempunyai peluang besar untuk menang dalam persaingan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Kesiapan kerja merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bisa langsung terjun ke

dalam dunia kerja. Seseorang dinyatakan siap untuk bekerja jika mempunyai kematangan fisik dan mental serta pengalaman yang telah didapat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi secara bersama-sama mengakibatkan persaingan ketat dalam penyediaan sumber daya manusia yang unggul. Untuk terus dapat mempertahankan daya saingnya, sumber daya manusia yang ada dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kompetensinya. Perkembangan IPTEK serta Globalisasi mengakibatkan persaingan ketat penyediaan sumber daya manusia. Sebagai upaya mempertahankan daya saing, sumber daya manusia (SDM) dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap dan kompetensi. Seseorang yang memiliki kompetensi tinggi mampu menyesuaikan perubahan sekitar dalam pekerjaan maupun organisasi. Sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor dalam permasalahan ini. Pemerintah melakukan berbagai macam cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan lebih memperhatikan pendidikan formal maupun informal dalam upaya menciptakan sumber daya manusia (SDM) berkualitas, terampil serta memiliki daya saing tinggi pada persaingan global.

Pendidikan adalah institusi pertama yang membentuk sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Perguruan Tinggi merupakan institusi pendidikan yang menjadi salah satu sarana pendidikan penting dalam proses penyampaian ilmu dan pengetahuan yang dilakukan antar dosen kepada mahasiswa. Sehingga, dari proses tersebut diharapkan mampu untuk mencetak pribadi unggul serta dapat berkontribusi secara signifikan untuk memajukan bangsa. Pendidikan dapat bermutu melalui segi proses yang dapat berpengaruh terhadap kualitasnya, jika proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mahasiswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna yang didukung dari sumber daya manusia, dana, sarana serta prasarana yang sewajarnya. (Narti et al., 2012). Proses pendidikan yang berkualitas tentunya dapat menghasilkan produk yang unggul dan memiliki kualitas. Oleh sebab itu, intervensi sistematis diberikan pada prosesnya, sehingga memberikan jaminan kualitas yang meyakinkan.

Praktek Kerja Lapangan merupakan bentuk pemberdayaan sistematis secara sinkron antara program pendidikan pada Perguruan Tinggi sebagai program penguasaan keterampilan yang telah diperoleh dari kegiatan kerja secara langsung dalam dunia pekerjaan untuk ketercapaian keahlian (Febriana et al., 2017). PKL merupakan sarana pembuktian kompetensi mahasiswa dari segi keterampilan baik teknis, aspek maupun keterampilan kerja mahasiswa setelah mengalami proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Penilaian keterampilan teknis dan keterampilan kerja sejalan dengan tuntutan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang membagi capaian pembelajaran berdasarkan tingkat kualifikasi. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), merupakan kerangka perjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka memberikan pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. KKNI berperan secara

pundamental pada keberadaan penjaminan standar pendidikan serta pelatihan sumber daya manusia (SDM) nasional (Gurning, 2015). Berdasarkan Peraturan Presiden No.8 Tahun 2012, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) terdiri dari 9 (sembilan) tingkatan kualifikasi, mulai dari Kualifikasi 1 sebagai kualifikasi terendah hingga Kualifikasi 9-sebagai kualifikasi tertinggi. Kompetensi Keahlian lulusan Sarjana Terapan (S.Tr) Program Studi Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan dalam capaian pembelajaran yaitu: aspek sikap, aspek keterampilan umum, aspek pengetahuan, aspek keterampilan khusus yang masing-masing memiliki indikator-indikator ketercapaian pembelajaran program studi tersebut. Kompetensi tersebut menyesuaikan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki beragam program studi, salah satunya adalah program studi Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan. Program studi ini berbasis KKNI yang berada pada level 6 setara dengan lulusan sarjana. KKNI level 6 memiliki uraian yaitu: mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi, menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural, mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok, bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi. Uraian tersebut dijabarkan menjadi indikator-indikator yang sesuai dengan program studi Sarjana Terapan (S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan. Indikator-indikator tersebut disusun dan diarahkan sesuai kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang menempuh program studi tersebut.

Program Sarjana Terapan (S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta adalah program institusi pendidikan yang memiliki visi menjadi pelopor di kawasan Asia yang inovatif berbasis *technopreneurship* dan berperan dalam membina kualitas sumber daya manusia yang profesional dan berkarakter. Lulusan program studi ini adalah menjadi ahli dalam okupasi jurusan tersebut yaitu: pengelola makanan di hotel, rumah sakit, *restaurant*, *catering* dan *cake shop*, pengawas (*supervisor*) mutu makanan dan minuman di hotel, rumah sakit, *restaurant*, *catering* dan *cake shop*, wirausaha di bidang kuliner, pendemo masak (*cooking demonstration*), penata makanan (*foodstylist*), wartawan dan penulis bidang makanan (*food journalists and writers*).

Kesiapan kerja adalah seluruh kondisi seseorang yang meliputi kematangan secara fisik maupun mental dan pengalaman. Kesiapan kerja terbentuk dari adanya kemauan serta kemampuan untuk bekerja dan melakukan kegiatan. Kesiapan kerja menjadi hal penting yang wajib dimiliki seseorang untuk memasuki dunia kerja (Yustati & Auditya, 2019). Mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya agar bisa diterima dalam dunia kerja. Melalui

pengalaman yang diperoleh dari program praktik kerja ataupun aktivitas organisasi di kampus ini menjadi faktor yang bisa mempersiapkan mahasiswa untuk memiliki kesiapan kerja. Kesiapan kerja memiliki berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kualitas seseorang dalam bekerja, faktor tersebut bisa muncul dari dalam diri seseorang (*intern*) dan luar diri (*ekstern*). Faktor yang berasal dari dalam diri yaitu kemampuan intelegensi, minat, bakat, sikap, keterampilan, motivasi serta pengalaman. Faktor yang berasal dari luar diri dapat berupa keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar (Suyanto et al., 2019). Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja merupakan perangkat pengetahuan dan keterampilan serta pemahaman sikap pribadi yang membuat seseorang siap untuk melakukan pekerjaan. Pengetahuan tersebut tidak hanya mengenai teori dalam kelas, melainkan perlu pula pengetahuan tentang dunia kerja yang diberikan kepada mahasiswa untuk memiliki gambaran mengenai dunia kerja yang akan mendukung kesiapan kerja. Pemahaman sikap bisa mencakup hal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Keterampilan kerja bisa dikembangkan melalui praktik kerja lapangan, pembelajaran praktik tersebut akan menambah pengalaman bekerja. Pengalaman dalam dunia kerja bisa didapatkan oleh mahasiswa pada saat melaksanakan praktik kerja lapangan. Selain itu, dari program ini mahasiswa juga dapat melatih diri untuk kesiapan kerja setelah dinyatakan lulus dari kampus serta memperoleh gelar sarjana. Praktik kerja lapangan merupakan bentuk implementasi sistematis yang dijalankan secara sinkron antara program pendidikan yang ada di kampus dengan program penguasaan keahlian yang bisa diperoleh dari kegiatan kerja pada dunia usaha maupun dunia industri sebagai wujud ketercapaian keahlian tertentu (Pelipa & Marganingsih, 2019). Praktik Kerja Lapangan merupakan model pembelajaran yang memperoleh keterampilan dan pengetahuan serta kompetensi yang diperlukan mahasiswa untuk melakukan pekerjaan di dunia kerja sesungguhnya. Praktik kerja lapangan diharapkan bisa menjadi sarana memperoleh tambahan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki kualitas, keterampilan, profesional serta wawasan yang luas.

Aspek-aspek yang dapat membangun kesiapan kerja seseorang diantaranya yaitu karakteristik personal, mampu berorganisasi, kompetensi kerja, kecerdasan sosial, pengalaman serta keterampilan umum (Caballero et al., 2011). Aspek *experience* adalah pengalaman praktik kerja mahasiswa yang diperoleh selama perkuliahan magang dunia usaha maupun industri. Selain pengalaman praktik kerja tersebut aspek lain yaitu *generic skills* adalah keterampilan umum yang dapat mengalami perubahan untuk berkembang dalam diri seseorang. *Generic skills* memiliki kemampuan umum untuk dapat bekerja, kemampuan tersebut meliputi kemampuan komunikasi, memecahkan masalah dan berfikir kritis, hubungan interpersonal, organisasi dan riset. Kemampuan-kemampuan tersebut bisa diperoleh mahasiswa melalui pengalaman keaktifan berorganisasi dalam kampus.

Keaktifan berorganisasi merupakan peran aktif seseorang dalam suatu organisasi yang bisa memberikan dampak baik sebuah organisasi serta mampu memberikan perubahan positif baik sikap maupun tingkah laku yang termasuk dalam aspek responsivitas, akuntabilitas, adaptasi, empati serta transparansi

(Setyaningrum et al., 2018). Aktif dalam organisasi memiliki peran penting untuk membentuk kesiapan kerja seorang mahasiswa. Melalui organisasi kampus, mahasiswa bisa mendapatkan berbagai ilmu dan pengalaman baru di dunia perkuliahan.

Praktik kerja lapangan dan keaktifan organisasi memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Kebutuhan tenaga kerja dapat terpenuhi secara baik jika para pencari kerja memiliki kualitas yang bisa memenuhi persyaratan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai pengalaman praktik kerja lapangan dan dijalani secara serius dapat memiliki kesiapan kerja yang sesuai harapan dunia kerja (Ratnawati, 2016). Akan tetapi, sebagian mahasiswa berpikir bahwa keaktifan berorganisasi hanya akan merugikan waktu, tenaga dan pikiran. Mahasiswa beranggapan bahwa keaktifan dalam berorganisasi akan menurunkan prestasi belajar sehingga menyebabkan keterlambatan studi. Aktif dalam berorganisasi dapat menambah keterampilan dan pengalaman mahasiswa selain mengikuti pembelajaran teori di kampus. Kegiatan organisasi merupakan modal pembentukan kesiapan mahasiswa untuk terjun dalam dunia kerja. Melalui organisasi mahasiswa diharapkan bisa mendapatkan pengetahuan serta pengalaman sebagai persiapan diri sebelum terjun dalam dunia pekerjaan (Andika et al., 2018).

Praktik kerja lapangan yang telah dijalani oleh mahasiswa program studi Sarjana Terapan (S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020 memperoleh hasil akhir berupa nilai dari perusahaan ataupun industri serta dosen yang memberikan penilaian beberapa aspek penilaian. Penilaian tersebut berupa keterampilan komunikasi, kolaborasi dan kerjasama, pemecahan masalah, etika profesi, kreativitas dan inovasi, pengembangan diri, penugasan pengamatan, penguasaan pengamatan, penguasaan lingkungan, pemahaman laporan. Rata-rata hasil nilai akhir praktik kerja lapangan mahasiswa yaitu A dengan taraf nilai berkisar antara 86-100. Dimana rata-rata nilai tersebut dinyatakan lulus dalam mata kuliah praktik kerja lapangan. Akan tetapi, rata-rata nilai tersebut belum bisa dijadikan tolak ukur tingkat kesiapan kerja mahasiswa setelah dinyatakan lulus dari perkuliahan. Adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kesiapan kerja mahasiswa yaitu keaktifan dalam organisasi.

Kegiatan berorganisasi adalah bentuk keaktifan mahasiswa dalam kegiatan diluar akademis yang dapat membentuk kesiapan kerja mereka sebelum terjun dalam dunia kerja. Keaktifan dalam sebuah organisasi dapat memberikan pengalaman mahasiswa untuk mempersiapkan diri untuk terjun dalam dunia kerja. organisasi yang diikuti oleh mahasiswa program studi Sarjana Terapan (S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020 yaitu berupa organisasi kemahasiswaan (Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) serta unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang ada di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Akan tetapi, tidak semua mahasiswa tertarik untuk mengikuti kegiatan diluar proses pembelajaran perkuliahan dengan tanggapan pribadi mahasiswa mengenai keikutsertaannya pada sebuah organisasi yang ada di kampus khususnya mahasiswa program studi Sarjana Terapan (S.Tr) Seni kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan

Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020, mahasiswa tersebut tidak berminat terhadap kegiatan diluar akademis, mereka beranggapan jika mengikuti organisasi akan menghambat penyelesaian masa studi di kampus serta tidak memberikan manfaat yang berarti. Minimnya wawasan dan pengetahuan mereka mengenai manfaat keaktifan dalam organisasi di kampus menjadi alasan yang menyebabkan mahasiswa tidak mau ikut serta pada suatu organisasi yang tersedia di kampus.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari 2023 kepada 10 mahasiswa program studi Sarjana Terapan (S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020 yang melaksanakan praktik kerja lapangan pada semester 5. Mahasiswa tersebut melaksanakan PKL di Hotel dan Media seperti (Masak TV, Yummy IDN Media, Endeus TV). Mayoritas mahasiswa memilih Hotel untuk dijadikan tempat pelaksanaan praktik kerja lapangan. Dari 10 mahasiswa tersebut berperan secara aktif dalam sebuah organisasi yang mereka ikuti. Kegiatan organisasi tersebut berupa organisasi kemahasiswaan (BEM) serta unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang ada di Universitas Negeri Jakarta. Rata-rata memiliki jabatan atau divisi pada organisasi yang diikuti oleh mahasiswa tersebut. Dari data tersebut diperoleh jawaban dari 10 mahasiswa bahwa mereka menyetujui jika variabel pengalaman praktik kerja lapangan serta keaktifan dalam organisasi kampus terhadap kesiapan kerja mereka akan diteliti. Pengalaman praktik kerja lapangan serta keaktifan dalam organisasi kampus yang telah ataupun sedang dijalani mereka mempunyai hubungan terhadap kesiapan kerja mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja sesungguhnya setelah dinyatakan lulus dalam perkuliahan. Data inilah yang mendukung peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengalaman praktik kerja lapangan dan keaktifan dalam organisasi kampus dengan kesiapan kerja mahasiswa program studi Sarjana Terapan (S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020.

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Universitas Negeri Jakarta mengenai “Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan Keaktifan Dalam Organisasi Kampus Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Sarjana Terapan (S.Tr) Universitas Negeri Jakarta Berbasis KKNP”.

METODE

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah hasil dari pengalaman praktik kerja lapangan berhubungan positif dengan kesiapan kerja mahasiswa program studi Sarjana Terapan (S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah hasil dari keaktifan dalam organisasi kampus berhubungan positif dengan kesiapan kerja mahasiswa program studi Sarjana Terapan (S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020. 3) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah hasil dari pengalaman praktik kerja lapangan dan keaktifan dalam organisasi kampus secara bersama-sama berhubungan positif dengan kesiapan kerja mahasiswa

program studi Sarjana Terapan (S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi atau korelasional. Menurut (Arikunto, 2014) penelitian korelasional merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya perubahan dan tambahan yang dapat berpengaruh terhadap data tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi data variabel. Penelitian ini menggunakan suatu pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Sarjana Terapan (S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020 sejumlah 56 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*, dengan jumlah sampel 46 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji analisis deskriptif, uji normalitas data, pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment*, dan pengujian hipotesis ketiga yaitu hipotesis yang menunjukkan hubungan ganda. rumus untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis korelasi ganda yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersamaan dengan variabel terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien(r), jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi. Perhitungan uji korelasi dibantu dengan program *IBM SPSS Statistics 29*.

Tabel 1. Pedoman Menginterpretasikan Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

1. Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dengan Kesiapan Kerja

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson Variabel X1 dengan Variabel Y

Correlations		
	Pengalaman Praktik Kerja Lapangan	Kesiapan Kerja
Pearson Correlation	1	,417**

Pengalaman Praktik Kerja Lapangan	Sig. (2-tailed)		,004
	N	46	46
Kesiapan Kerja	Pearson Correlation	,417**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi antara variabel X1 dengan variabel Y nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa uji korelasi pearson antara variabel X1 dengan variabel Y berkorelasi dan memiliki nilai rhitung 0,417 berdasarkan Tabel 4.13 tingkat hubungan antara variabel X1 dengan variabel Y **berkorelasi positif dengan tingkat hubungan sangat rendah**. Untuk perhitungan uji hipotesis kesatu dan kedua lebih detail pada (Lampiran 25).

2. Hubungan Keaktifan Dalam Organisasi Kampus dengan Kesiapan Kerja

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson Variabel X2 dengan Variabel Y

Correlations			
		Keaktifan Dalam Organisasi Kampus	Kesiapan Kerja
Keaktifan Dalam Organisasi Kampus	Pearson Correlation	1	-,064
	Sig. (2-tailed)		,673
	N	46	46
Kesiapan Kerja	Pearson Correlation	-,064	1
	Sig. (2-tailed)	,673	
	N	46	46

Berdasarkan hasil uji korelasi antara variabel X2 dengan variabel Y nilai signifikansi $0,673 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa uji korelasi pearson antara variabel X2 dengan variabel Y **berkorelasi negatif dengan tingkat hubungan sangat rendah** dengan nilai rhitung (-0,064). Untuk perhitungan uji hipotesis kesatu dan kedua lebih detail pada (Lampiran 25).

3. Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan Keaktifan Dalam Organisasi Kampus dengan Kesiapan Kerja

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Berganda Variabel X1 dan X2 Dengan Y

Model Summary						Change Statistics			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,456 ^a	,208	,171	6,50401	,208	5,635	2	43	,007

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Dalam Organisasi Kampus, Pengalaman Praktik Kerja Lapangan

Uji korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan (simultan) anatar dua atau lebih variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dari uji korelasi berganda yang sudah dilakukan peneliti didapatkan nilai signifikansi F change sebesar $0,007 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berkorelasi dengan variabel Y, dan memiliki nilai rhitung 0,456. Berdasarkan Tabel 4.13 tingkat hubungan antara variabel X1 dan X2

dengan variabel Y **berkorelasi positif dengan tingkat hubungan sedang**. Untuk perhitungan uji hipotesis ketiga lebih detail pada (Lampiran 26).

Hipotesis Statistika

1. Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dengan Kesiapan Kerja

Jika nilai sig. $< 0,05$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ Ha diterima, dan jika nilai sig. $> 0,05$ atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ Ha ditolak. Dari uji hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil sig. $0,004 < 0,05$ dan r_{hitung} sebesar $0,417 > r_{tabel} 0,297$. Dapat disimpulkan bahwa **Ha: Diterima**.

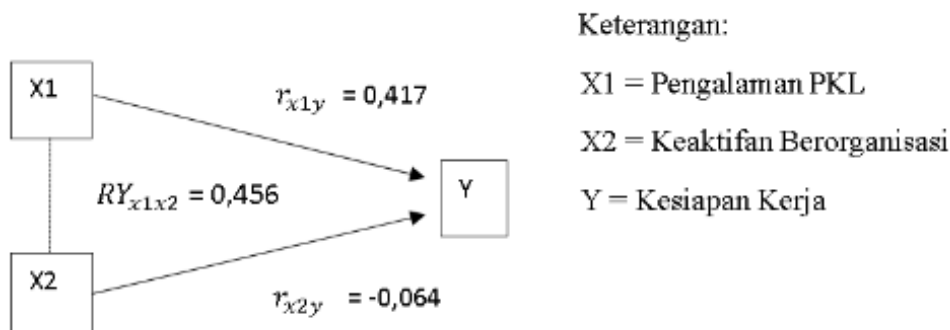
2. Hubungan Keaktifan Dalam Organisasi Kampus dengan Kesiapan Kerja

Jika nilai sig. $< 0,05$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ Ha diterima, dan jika nilai sig. $> 0,05$ atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ Ha ditolak. Dari uji hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil sig. $0,673 > 0,05$ dan r_{hitung} sebesar $(-0,064) < r_{tabel} 0,297$. Dapat disimpulkan bahwa **Ha: Ditolak**.

3. Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan Keaktifan Dalam Organisasi Kampus dengan Kesiapan Kerja

Jika nilai sig. $< 0,05$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ Ha diterima, dan jika nilai sig. $> 0,05$ atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ Ha ditolak. Dari uji hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil sig. $0,007 < 0,05$ dan r_{hitung} sebesar $0,456 > r_{tabel} 0,297$. Dapat disimpulkan bahwa **Ha: Diterima**.

Pembahasan Hasil Penelitian



Gambar 1. Hasil Pengujian Analisis Data

Keterangan:

r_{x1y} = Hubungan antara Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dengan Kesiapan Kerja

r_{x2y} = Hubungan antara Keaktifan Dalam Organisasi Kampus dengan Kesiapan Kerja

RY_{x1x2} = Hubungan antara Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan Keaktifan Dalam Organisasi Kampus dengan Kesiapan Kerja

==> Garis koefisien korelasi (hubungan) X dengan Y

==> Garis koefisien korelasi berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengalaman praktik kerja lapangan dan keaktifan dalam organisasi kampus dengan kesiapan kerja mahasiswa program studi Sarjana Terapan(S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada narasumber yaitu pembimbing lapangan prakek kerja lapangan pada lima perusahaan dan industri kuliner yaitu Masak TV, *The Tribra* Darmawangsa Sutasoma Hotel, *Best Western The Hive* Hotel, *PH Food Stylist*, dan *Yummy IDN Media*. Pernyataan yang diberikan berupa tanggapan keberlangsungan program praktik kerja lapangan dari mahasiswa program studi Sarjana Terapan (S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020, pernyataan tersebut meliputi pengetahuan tentang bidang pekerjaan, alat-alat kerja yang digunakan, prosedur penggunaan alat kerja, menganalisis tugas pekerjaan, peraturan kerja perusahaan (*Knowledge*). Kemampuan menganalisis tugas pekerjaan, persiapan kerja, proses kerja (sistematika & cara kerja), hasil dan presentasi, waktu kerja, penyelesaian tugas rutin, penggunaan IT sesuai bidang pekerjaan (*Work Skills*). Produktifitas kerja, kerjasama tim, semangat bekerja, kreativitas kerja, pemecahan masalah dalam bekerja (*Managerial Skills*). Sikap dalam bekerja, keselamatan kerja, kejujuran dalam bekerja, disiplin dalam bekerja, jiwa kepemimpinan dalam bekerja, kemampuan berkomunikasi (*Attitude/Character/Personality*). Yang kemudian dibuat 17 pertanyaan dari masing-masing indikator. Kisi-kisi instrumen & Butir soal pernyataan tersebut bisa dilihat pada (Lampiran 16). Dari hasil wawancara tersebut diperoleh tanggapan dari lima narasumber penelitian dalam persentase. Pernyataan tertinggi diperoleh persentase 100% pada butir soal no 2, 3, 4, 10, 12, 13, 16,17. Kemudian tertinggi kedua yaitu 80% pada butir soal no 1, 6, 7, 9, 11, 14. Dan pada pernyataan terendah diperoleh persentase 60% pada butir soal no 5, 8, 15. Untuk perhitungan lebih detail pada (Lampiran 19).

Dari hasil data yang telah diperoleh dalam penelitian yang kemudian dilakukan analisis maka pembahasan tentang hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

4. Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dengan Kesiapan Kerja (X1-Y)

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengalaman praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja mahasiswa program studi Sarjana Terapan (S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020. Sesuai dengan tujuan tersebut penelitian ini mengambil data penelitian dengan metode kuesioner/angket, yaitu pemberian instrumen berisi butir soal pertanyaan kepada mahasiswa yang diisi secara langsung dengan 5 alternatif jawaban yang kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data untuk mengetahui hubungan pengalaman praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pengalaman praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja mahasiswa program studi Sarjana Terapan (S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020. Melalui uji analisis korelasi *person product moment* diperoleh koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar

0,417 dan (r_{tabel}) sebesar 0,297. Berdasarkan penelitian diatas dapat dikatakan bahwa tingkat hubungan antara pengalaman praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja mahasiswa program studi Sarjana Terapan (S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020 berada pada tingkat hubungan sedang. Dari hasil tersebut dapat diketahui jika semakin besar pengalaman praktik kerja lapangan mahasiswa maka semakin tinggi juga kesiapan kerja mahasiswa tersebut.

Pengalaman praktik kerja lapangan menjadi faktor penting dalam terbentuknya kesiapan kerja yang dimiliki seorang mahasiswa, hal ini sesuai dengan tujuan dari program praktik kerja lapangan yang telah dipaparkan di bab II pada penelitian ini yaitu untuk memberikan bekal untuk mahasiswa agar mendapatkan pengalaman bekerja, bekal sikap untuk diri sendiri, keterampilan bekerja, penerapan ilmu pengetahuan serta teknologi yang diperoleh selama pembelajaran di kampus pada tempat kerja, proses identifikasi mahasiswa terhadap kebutuhan yang ada pada dunia kerja sebagai acuan ilmu pengembangan potensi diri.

Hal ini juga didukung oleh teori dari (Febriana et al., 2017) yang menyatakan bahwa praktik kerja lapangan memiliki tujuan sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam upaya mencari pengalaman bekerja sebelum terjun pada dunia kerja sesungguhnya.

Penelitian ini sejalan dengan uraian (Hamalik, 2007) tentang manfaat melaksanakan praktik kerja lapangan bagi mahasiswa, yang meliputi: mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman langsung di dunia kerja. Dengan demikian, praktik kerja lapangan dapat meningkatkan kesiapan kerja yang diinginkan, yang sangat diperlukan saat memulai suatu pekerjaan. Kesiapan yang matang memudahkan seseorang dalam mengatasi berbagai tantangan, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan yang tidak memiliki persiapan sama sekali.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya praktik kerja lapangan mahasiswa akan lebih percaya diri dan siap untuk terjun kedalam dunia kerja dan bergabung dengan perusahaan maupun industri yang diinginkan. Teori ini diperkuat dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rusmiati et al., 2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengalaman lapangan industri dengan kesiapan kerja dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,562.

5. Hubungan Keaktifan Dalam Organisasi Kampus dengan Kesiapan Kerja (X2-Y)

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan keaktifan dalam organisasi kampus dengan kesiapan kerja mahasiswa program studi Sarjana Terapan (S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020. Sesuai dengan tujuan tersebut penelitian ini mengambil data penelitian dengan metode kuesioner/angket kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan keaktifan dalam organisasi kampus dengan kesiapan kerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan keaktifan dalam organisasi kampus dengan kesiapan kerja mahasiswa program studi Sarjana Terapan(S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020. Melalui uji analisis korelasi *person product moment* diperoleh koefisien

korelasi (r_{hitung}) sebesar (-0,064) dan (r_{tabel}) sebesar 0,297. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} penelitian ini sebesar 0,297 sedangkan hasil analisis korelasi yang dihasilkan dari keaktifan dalam organisasi kampus dengan kesiapan kerja sebesar (-0,064). Maka dari itu, nilai hasil tersebut juga tidak bisa diinterpretasikan karena tidak memenuhi pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi yang ada pada Tabel 4.13.

Hal ini disebabkan karena keikutsertaan mahasiswa yang masih terbatas pada kegiatan organisasi mahasiswa yang ada di kampus. Rendahnya minat keikutsertaan mahasiswa kedalam suatu organisasi dapat dilihat dari data awal penelitian yang telah dipaparkan di bab II pada penelitian ini yaitu pada Tabel 2.2 daftar organisasi mahasiswa program studi Sarjana Terapan (S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta, organisasi yang diikuti mahasiswa minim dan tidak semua mahasiswa mengikuti organisasi tersebut. Rendahnya minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan organisasi diluar perkuliahan yang ada di lingkungan kampus menjadi alasan utama mengapa variabel keaktifan dalam organisasi kampus tidak memiliki hubungan dengan kesiapan kerja.

Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi tidak berhubungan terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Sarjana Terapan (S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Irmayanti et al., 2020) meskipun keaktifan dalam berorganisasi dapat memberikan berbagai manfaat, hal ini tidak secara langsung meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Tidak semua mahasiswa memiliki keaktifan dengan keikutsertaanya kedalam suatu organisasi yang ada di lingkungan kampus. Oleh karena itu, pada penelitian ini tingkat kesiapan kerja tidak dapat diukur dari seberapa aktif mahasiswa dalam berorganisasi.

Keaktifan dalam berorganisasi memperoleh hasil tidak memiliki hubungan dengan kesiapan kerja. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nasution et al., 2022) hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menemukan bahwa keaktifan berorganisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini terjadi karena masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kesiapan kerja dan masih banyak mahasiswa yang belum mengaktifkan diri dalam suatu organisasi sehingga tidak mendapatkan manfaat serta pengalaman dari berorganisasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bila hasil keaktifan dalam organisasi kampus meningkat, maka kesiapan kerja mahasiswa tersebut juga akan ikut meningkat. Begitu juga sebaliknya bila hasil keaktifan dalam organisasi kampus rendah, maka kesiapan kerja mahasiswa juga akan rendah.

6. Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan Keaktifan Dalam Organisasi Kampus dengan Kesiapan Kerja (X1,X2-Y)

Tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan pengalaman praktik kerja lapangan dan keaktifan dalam organisasi kampus dengan kesiapan kerja mahasiswa program studi Sarjana Terapan(S.Tr) Seni Kuliner dan

Pengelolaan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut peneliti mengambil data penelitian menggunakan kuesioner (angket) dan menganalisis untuk mengetahui hubungan pengalaman praktik kerja lapangan dan keaktifan dalam organisasi kampus dengan kesiapan kerja mahasiswa. Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja lapangan dan keaktifan dalam organisasi kampus mempunyai korelasi (hubungan) secara bersama-sama dengan kesiapan kerja mahasiswa program studi Sarjana Terapan (S.Tr) Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020 dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,456 dan nilai r_{tabel} 0,297 yang artinya hasil pengalaman praktik kerja lapangan dan keaktifan dalam organisasi kampus secara bersama-sama berhubungan positif karena $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,456 > 0,297$. Nilai hasil tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan pedoman menginterpretasikan koefisien korelasi yang ada pada Tabel 4.13. Dapat diketahui tingkat hubungan antara pengalaman praktik kerja lapangan dan keaktifan dalam organisasi kampus dengan kesiapan kerja mahasiswa program studi Sarjana Terapan (S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020 berada pada tingkat hubungan sedang.

Maka dari itu untuk meningkatkan tingkat kesiapan kerja mahasiswa program studi Sarjana Terapan (S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020, pengalaman praktik kerja lapangan dan keaktifan dalam organisasi kampus perlu dioptimalkan. Jadi, kedua faktor tersebut secara bersama-sama akan menentukan tingkat kesiapan kerja.

Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian sebelumnya pada penelitian yang relevan di Bab II yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Azizah et al., 2019) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif antara persepsi magang dunia usaha (DU) dan dunia industri (DI) serta pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa sebesar 0,000.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian serta pembahasan mengenai Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan Keaktifan Dalam Organisasi Kampus terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa program studi Sarjana Terapan (S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020 maka dapat disimpulkan bahwa:

- Pengalaman praktik kerja lapangan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja mahasiswa Sarjana Terapan (S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan angkatan 2020 Universitas Negeri Jakarta pada tingkat hubungan sedang dengan nilai (r_{hitung}) sebesar 0,417 dan (r_{tabel}) sebesar 0,297. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,417 > 0,297$.
- Keaktifan dalam organisasi kampus tidak memiliki hubungan dengan kesiapan kerja mahasiswa Sarjana Terapan (S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan angkatan 2020 Universitas Negeri Jakarta (r_{hitung}) sebesar (-0,064)

dan (r_{tabel}) sebesar 0,297. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ = (-0,064) < 0,297.

- c. Pengalaman praktik kerja lapangan dan keaktifan dalam organisasi kampus secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja mahasiswa Sarjana Terapan(S.Tr) Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan angkatan 2020 Universitas Negeri Jakarta pada tingkat hubungan sedang dengan nilai (r_{hitung}) sebesar 0,456 dan nilai (r_{tabel}) 0,297. Yang artinya hasil pengalaman praktik kerja lapangan dan keaktifan dalam organisasi kampus secara bersama-sama berhubungan positif dengan kesiapan kerja dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ = 0,456 > 0,297.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, K. F., Basori, & Efendi, B. (2018). *Jurnal Ilmiah Edutic* /Vol.4, No.2, Mei 2018 p-ISSN 2407-4489 e-ISSN 2528-7303 PENGARUH KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER UNIVERSITAS SEBELAS. *Ilmiah Edutic*, 4(2), 1–11.
- Arikunto. (2014). *PROSEDUR PENELITIAN (SUATU PENDEKATAN PRAKTIK)* (Cetakan15 ed.). RINEKA CIPTA.
- Azizah, N., Santoso, S., & Sumaryati, S. (2019). Pengaruh Persepsi Magang Dunia Usaha/Dunia Industri Dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Tata Arta" UNS*, 5(1), 95–106.
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.21153/jtlge2011vol2no1art552>
- Febriana, R., Premono, A., & Iriani, T. (2017). *Industrial Assessment to Technical Skills and Employability Skills Students Based on KKNi (In Jakarta Region)*. 102(Ictvt), 257–262. <https://doi.org/10.2991/ictvt-17.2017.44>
- Gurning, K. (2015). *Penilaian Kesesuaian Perkuliahan Microteaching Terhadap Indikator KKNi Level 6 Program Studi Pendidikan Kimia*. August.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irmayanti, I., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Soft Skill Sebagai Variabel Intervening. *Review of Accounting and Business*, 1(1), 54–66. <https://doi.org/10.52250/reas.v1i1.335>
- Muspawati, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Narti, N. K., Adminitrasi, J., Politeknik, B., & Bali, N. (2012). Pengaruh Motivasi Dan Praktek Kerja Lapangan Serta Sarana Pembelajaran Praktek Terhadap

- Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali Pada Sektor Industri Pariwisata. *Piramida*, 6(1), 1–20.
- Nasution, R. A., Syofyan, R., & Marna, J. E. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Keaktifan Berorganisasi, Lingkungan Keluarga dan Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ecogen*, 5(3), 474. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i3.13030>
- Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Terhadap Kemampuan Life Skill Mahasiswa. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 87–95. <https://doi.org/10.31932/jpe.v3i2.335>
- Ratnawati, D. (2016). Relationship Achivement, The perception Of The World Of Work, And Soul Of work Readiness Entrepreneurship With Mechanical Engineering Education Students. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 2528–2700.
- Rusmiati, T., Asmar, Y., & Gusnita, W. (2016). Hubungan Pengalaman Lapangan Industri dan Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Lulusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. *Journal of Home Economics and Tourism*, 13(3).
- Setyaningrum, D. F., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. (2018). Pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(2), 26–40.
- Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (Sutopo (ed.); Edisi ke-3). Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suyanto, F., Rahmi, E., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Minat Kerja Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 187. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i2.7311>
- Yustati, H., & Auditya, L. (2019). Pengaruh Praktek Pengalaman Luar, dan Motivasi Masuk Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga Keuangan Syariah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.30998/jabe.v6i1.5167>